

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keuangan merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memperoleh, mengelola, serta mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif. Pengelolaan keuangan tidak hanya berfokus pada cara memperoleh pendapatan, tetapi juga mencangkum pemanfaatan dana yang tersedia agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan secara optimal. Kemampuan seseorang dalam mengatur sumber daya keuangan sehari-hari dikenal sebagai perilaku manajemen keuangan, yang meliputi kegiatan perencanaan, penyusunan anggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian sumber dana, hingga pemeliharaan asset keuangan (Kholilah & Iramani, 2013).

Kecamatan Socah merupakan salah satu wilayah administrative yang berada di Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, serta termasuk dalam kawasan Pulau Madura. Kecamatan ini terdiri atas sebelas desa, yaitu Bilaporah, Buluh, Dakiring, Jaddih, Junganyar, Keleyan, Parseh, Pernajuh, Petaonan, Sgra Agung, dan Socah. Secara geografis, wilayah tersebut berbatasan dengan Kecamatan Kamal di bagian selatan, Selat Madura di sebelah barat, serta memiliki peran strategis sebagai jalur penghubung menuju pusat pemerintahan Kabupaten Bangkalan. dengan Kecamatan Kamal di selatan dan Selat Madura di barat, serta menjadi jalur penghubung penting pusat kota Bangkalan.

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012 dan tumbuh pada masa perkembangan teknologi digital yang sangat pesat. Generasi ini sering disebut sebagai *iGeneration* karena kehidupan

sehari-hari tidak terlepas dari penggunaan internet dan teknologi informasi. Karakteristik utama Generasi Z ditandai dengan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, kemudahan dalam mengakses informasi secara daring, serta tingkat literasi digital yang relative tinggi dibandingkan generasi sebelumnya. Safitridk (2023) menjelaskan bahwa generasi Z termasuk kategori *digital native*, yaitu generasi yang sejak lahir telah berada dalam lingkungan yang didominasi oleh perangkat digital, khususnya *smartphone*, sehingga memiliki hubungan yang erat dengan teknologi dan lebih terbuka terhadap pemanfaatan informasi melalui internet dibandingkan generasi terdahulu.



Gambar 1. 1 Gambaran Umum Generasi Z

Sumber : Diolah dari berbagai literatur (2024)

Generasi Z merupakan generasi pertama yang sejak masa kanak-kanak telah tumbuh dan berkembang di lingkungan yang didominasi oleh teknologi digital. Penggunaan perangkat elektronik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan dan transaksi

keuangan. Karakteristik generasi Z yang cenderung gemar berbelanja secara daring, mengikuti perkembangan tren terkini, serta memiliki ketertarikan terhadap berbagai produk baru menjadi kelompok ini sebagai salah satu target utama bagi pelaku usaha. Meskipun aktivitas belanja *online* memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, kemudahan tersebut juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak negative apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana.

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di Kecamatan Socah, diketahui bahwa sebagian besar generasi Z merupakan pengguna aktif berbagai layanan *financial technology (fintech)*, seperti *digital payment elektronik wallet (e-wallet)*, maupun layanan pinjaman berbasis *online*. Temuan tersebut sejalan dengan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan adanya peningkatan penggunaan internet dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah pengguna internet tersebut turut mendorong semakin luasnya pemanfaatan layanan keuangan digital di Indonesia.

Jumlah Pengguna Internet di Indonesia

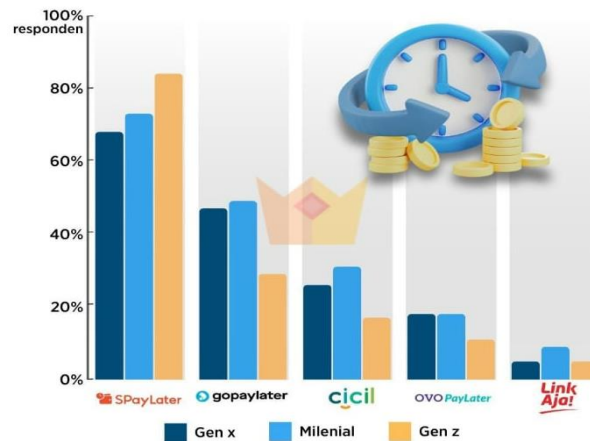


Gambar 1. 2 Jumlah penggunaan internet di Indonesia

Sumber : Diolah dari APJII (2026)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kondisi tersebut mencerminkan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada bidang ekonomi dan perilaku pengelolaan keuangan. Perubahan tersebut mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan system transaksi berbasis digital yang semakin berkembang.

Generasi Z merupakan kelompok yang memiliki tingkat akses terhadap teknologi digital paling tinggi dibandingkan generasi lainnya. Kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi baru telah terbentuk secara alami karena sejak awal kehidupannya telah berinteraksi dengan lingkungan digital. Disisi lain, perkembangan perdagangan elektronik (*e-commerce*) dan layanan keuangan digital turut meningkatkan intensitas penggunaan transaksi non-tunai dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tingginya tingkat penggunaan produk keuangan digital belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat literasi keuangan yang memadai. Ketidakseimbangan antara pemanfaatan teknologi keuangan digital dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan tersebut menyebabkan Generasi Z menjadi kelompok yang relative lebih rentan terhadap berbagai permasalahan financial, sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.



Gambar 1. 3 Paylater yang di pakai Gen X,Milenial,Z di Indonesia

Sumber : JakPat (2025)

Tingginya akses ini membuat Gen Z paling banyak terpapar e-wallet, paylater, crypto, dan pinjaman online sehingga terjadi ketimpangan antara inklusi dan literasi keuangan pada Gen Z dan banyak Gen Z yang menggunakan produk keuangan tanpa memahami risiko, bunga, dan mekanisme pengelolaannya, perkembangan teknologi keuangan digital dan kemudahan akses layanan paylater serta pinjaman online menimbulkan tantangan baru terhadap perilaku keuangan masyarakat. Rendahnya literasi keuangan pada kelompok usia muda menjadi isu global yang berdampak langsung pada kerentanan finansial. Fenomena serupa juga teridentifikasi di Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan observasi pertama kali yang dilakukan peneliti pada bulan April 2026, sebahagian besar Generasi Z di kecamatan tersebut telah aktif menggunakan aplikasi pembayaran digital untuk transaksi harian. Untuk memenuhi tuntutan sosial tersebut, sebagian dari mereka cenderung menggunakan layanan paylater atau pinjaman online. Kondisi ini diperparah dengan struktur mata pencaharian orang tua yang didominasi oleh sektor informal dengan pendapatan tidak tetap, sehingga banyak Generasi Z

yang berperan sebagai penopang ekonomi keluarga secara dini. Sementara itu, berdasarkan informasi dari Pemerintah Kecamatan Socah, program edukasi dan literasi keuangan dari lembaga resmi belum menjangkau wilayah desa secara merata.

Kemudahan dalam akses tersebut belum diimbangi dengan pemahaman mengenai risiko keuangan digital. Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian Generasi Z belum memiliki dana darurat, belum memahami mekanisme bunga dan denda pada layanan paylater, serta rentan terhadap penipuan digital. Lusardi dan Mitchell (2023) menegaskan individu dengan literasi keuangan rendah memiliki risiko 3 kali lebih besar mengalami gagal bayar dan menjadi korban penipuan finansial. Kondisi ini diperparah pada Generasi Z yang memiliki akses tinggi terhadap produk keuangan digital namun pemahaman yang terbatas. Penelitian Sari (2021) pada Gen Z di Indonesia menemukan bahwa 68% responden menggunakan e-wallet dan paylater tanpa memahami mekanisme bunga, denda, dan resiko gagal bayar khususnya Generasi Z. Berikut data yang diperoleh oleh peneliti mengenai ketimpangan antara inklusi dan literasi keuangan pada Generasi Z berdasarkan Nasional, Provinsi dan Kabupaten :

Tabel 1. 1 Ketimpangan antara inklusi dan literasi keungan pada Generasi Z berdasarkan Nasional, provinsi dan Kabupaten

Wilayah	Kelompok usia gen z	Penetrasi internet	Inklusi Keuangan	Literasi keuangan	Sumber
Nasional	12-27 tahun	87,80%	-	-	APJII, 2025
Nasional	18-25 tahun	-	79,21%	70,19%	OJK & BPS, 2024
Wilayah	Kelompok usia gen z	Penetrasi internet	Inklusi Keuangan	Literasi keuangan	Sumber

Jawa Timur	12-27 tahun	86,45%	-	-	APJII, 2025
Kab. Bangkalan	12-27 tahun	82,10%	-	-	APJII, 2025
Kec. Socah	12-27 tahun	Data Lapangan	Data Lapangan	Data Lapangan	Penelitian, 2026

Sumber : Data diolah dari APJII 2025 dan OJK & BPS 2024

Hasil Tabel di atas, secara wilayah bahwa Generasi Z sebagai digital native karena bertumbuhkembang bersama teknologi sehingga memiliki tingkat adopsi aplikasi keuangan digital yang tinggi, namun kondisi ini tidak selalu diimbangi dengan literasi dan pengetahuan keuangan yang memadai. Hal ini sejalan dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK tahun 2025 yang menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada di bawah tingkat inklusi keuangan. Penelitian ini di dukung oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Widyawati (2020) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan sebesar 42% terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat yang sebagian besar merupakan Gen Z. Sementara itu, Morgan dan Trinh (2020) dalam studi lintas negara ASEAN menemukan bahwa gap terbesar antara akses digital dan literasi keuangan terjadi pada kelompok usia 18-29 tahun.

Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, telah menjadi lokasi beberapa kegiatan edukasi terkait literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi. Kegiatan penyuluhan bertema “Waspada Investasi, Pinjaman Online, dan Judi Online” dilaksanakan pada 7 Desember 2024 di Desa Juanganyar oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Yayasan Fisabilillah Tarogan Kemayoran, dengan dukungan Anggota DPR RI Komisi XI Dapil Jatim XI R.H. Imron Amin,

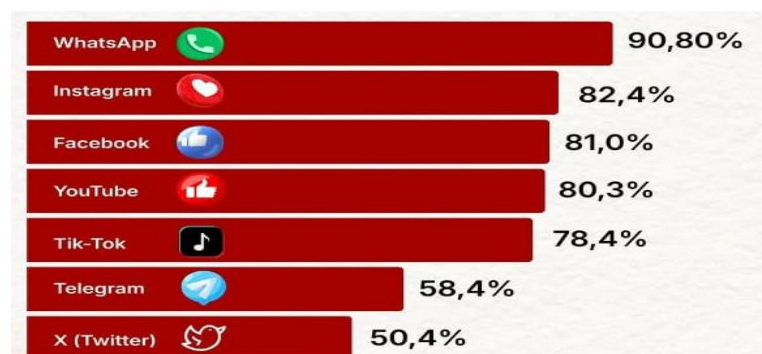
S.H. M.H. Kegiatan tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya praktik keuangan ilegal dan cara melindungi diri dari kerugian finansial. Antusiasme masyarakat menunjukkan bahwa isu literasi keuangan memang menjadi kebutuhan nyata di wilayah tersebut. Hal tersebut dalam dilihat melalui akses link

Penanews.id <https://share.google/cqq4bAuSbSubzdpaA>.

Pemanfaatan teknologi di Kecamatan Socah juga sudah berjalan. Penelitian Dastiyana (2018) menemukan bahwa masyarakat Desa Keleyan menggunakan handphone tidak hanya sebagai alat komunikasi, namun juga untuk mengakses informasi, pendidikan, dan kegiatan ekonomi. Namun, pemanfaatan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara menggunakan smartphone sebagai sumber informasi yang tepat guna.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketimpangan antara tingkat akses terhadap teknologi dengan pemahaman masyarakat mengenai informasi dan konten keuangan yang diperoleh melalui teknologi tersebut, terutama Generasi Z yang tumbuh di tengah perkembangan era digital. Meskipun berbagai upaya edukasi dilakukan dan akses terhadap teknologi semakin terbuka, hingga saat ini belum tersedia data yang secara khusus menggambarkan tingkat literasi keuangan Generasi Z di Kecamatan Socah. Oleh sebab itu, penelitian mengenai tingkat literasi keuangan beserta efektivitas program edukasi di wilayah tersebut perlu dilakukan sebagai landasan dalam penyusunan kebijakan maupun program yang lebih tepat sasaran.

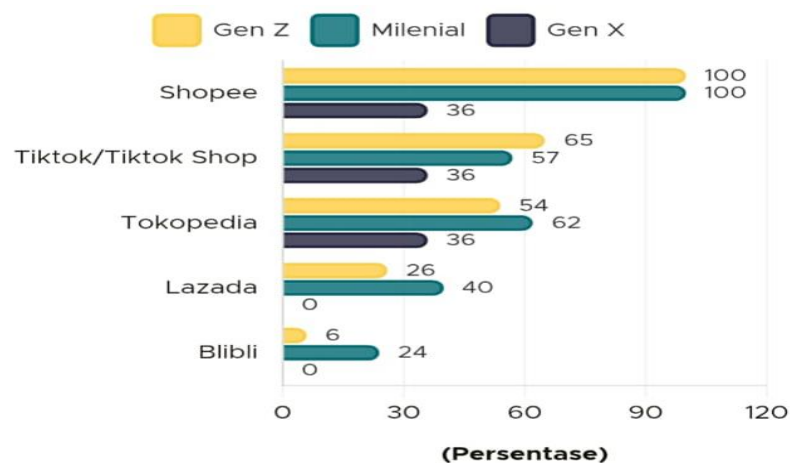
Perilaku keuangan Generasi Z tidak hanya di pengaruhi oleh penggunaan teknologi keuangan digital dan tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial. Lingkungan keluarga, teman sebaya, serta media sosial memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk pola perilaku konsumsi. Berbagai Tren yang berkembang di media sosial sering kali mendorong Generasi Z untuk melakukan pembelian tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan kebutuhan maupun kondisi keuangan yang dimiliki. Keinginan untuk mengikuti gaya hidup teman sebaya juga dapat memengaruhi keputusan keuangan yang diambil. Penelitian ini di perkuat dengan teori *financial socialization* menjelaskan bahwa nilai, norma, serta kebiasaan dalam mengelola keuangan diperoleh melalui proses interaksi dengan berbagai agen sosialisasi, seperti keluarga, teman sebaya, institusi pendidikan, dan media sosial. Diantara berbagai agen tersebut, keluarga memiliki peran utama dalam membentuk perilaku keuangan sejak usia dini. Curran *et al.* (2018) mengemukakan bahwa komunikasi mengenai keuangan di lingkungan keluarga memberikan pengaruh jangka panjang terhadap kesejahteraan finansial individu. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk keputusan konsumsi maupun kebiasaan menabung.



Gambar 1.4 Platfrom Media Sosial Dengan Penggunaan Terbanyak di Indonesia

Sumber : Laporan Digital We Are Social (2026)

Dalam kehidupan generasi Z, media sosial telah menjadi bagian dari lingkungan sosial digital yang turut mempengaruhi pembentukan perilaku keuangan. Media sosial tercatat sebagai aplikasi paling dominan digunakan oleh pengguna internet di Indonesia dari usia 16 Tahun ke atas dan sebanyak 98,8% masyarakat Indonesia tercatat aktif menggunakan whatsapp setidaknya sekali dalam sebulan, dikalangan fenomena *social comparison* yang terjadi di media sosial dapat menimbulkan tekanan sosial bagi individu untuk menyesuaikan gaya hidup dengan lingkungan sekitarnya, khususnya dalam perilaku konsumtif. Tidak hanya media sosial tetapi platform belanja online seperti tren yang viral di media sosial sering kali mendorong Generasi Z akibatnya berbagai tren yang berkembang di media sosial seringkali mendorong Generasi Z melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu kebutuhan maupun kemampuan keuangan yang dimiliki. Keinginan untuk mengikuti gaya hidup teman sebaya juga dapat memengaruhi keputusan keuangan yang diambil.



Gambar 1. 5 E-Commerce yang digunakan Publik RI untuk Belanja
Sumber : JakPot (2026)

Dari Gambar 1.5 membuktikan bahwa Generasi Z yang paling dominan menggunakan shopee sebagai *e-commerce* belanja online, tidak hanya itu tiktok shoppe juga menunjukkan pengaruh yang signifikan hal ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan didasarkan pada berbagai pertimbangan merupakan aspek penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang efektif. Literasi mengenai teknologi keuangan digital, seperti *Digital Financial Literacy* (DFL), memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi perilaku individu, terutama dalam aktifitas menabung maupun berbelanja melalui berbagai platform digital. Selain dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, kebiasaan berbelanja juga dibentuk oleh lingkungan sosial, termasuk orang tua, keluarga, dan teman sebaya. Penelitian yang dilakukan (Jeevitha & Priya, 2022) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk mengalokasikan pendapatannya pada aktifitas konsumsi dibandingkan kegiatan menabung, khususnya dalam transaksi belanja secara *online*.

Penelitian mengenai Generasi Z di Kecamatan Socah menjadi relevan untuk dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, Generasi Z merupakan kelompok usia yang paling intensif memanfaatkan teknologi keuangan digital sehingga memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap perilaku utang konsumtif. Kedua, konteks sosial dan ekonomi pedesaan Madura menciptakan pola perilaku keuangan yang berbeda dengan penelitian di wilayah perkotaan, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan. Ketiga, selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah Kecamatan

Socah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam merancang program peningkatan literasi keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Generasi Z di Kecamatan Socah adalah generasi yang akan memimpin Kecamatan Socah di masa depan untuk itu perilaku keuangannya harus dilakukan dengan baik dan bijak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh Penggunaan Teknologi Keuangan Digital, Pengetahuan Keuangan, dan Pengaruh Sosial terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan”**. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan literasi keuangan serta menjadi dasar dalam upaya meningkatkan kualitas perilaku keuangan Generasi Z di wilayah Kecamatan Socah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan teknologi keuangan digital berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z?
3. Apakah pengaruh sosial berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z?
4. Apakah penggunaan teknologi keuangan digital, pengetahuan keuangan, dan pengaruh sosial secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi keuangan digital terhadap perilaku keuangan Generasi Z.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z.
3. Untuk mengetahui pengaruh sosial terhadap perilaku keuangan Generasi Z.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan ketiga variabel terhadap perilaku keuangan Generasi Z.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait perilaku keuangan individu. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan teknologi keuangan digital, pengetahuan keuangan, dan pengaruh sosial terhadap perilaku keuangan Generasi Z.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Generasi Z :

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan teknologi keuangan secara bijak, meningkatkan pengetahuan keuangan, serta menyadari pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

b. Bagi Masyarakat :

Menjadi sumber informasi dalam meningkatkan literasi keuangan sehingga dapat mengelola keuangan secara lebih efektif dan terhindar dari perilaku konsumtif berlebihan.

c. Bagi Penyedia Layanan Keuangan Digital :

Memberikan masukan dalam mengembangkan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perilaku pengguna, khususnya Generasi Z.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan variabel atau objek yang berbeda.